

# IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBANGUNAN DRAINASE DALAM UPAYA PENANGGULANGAN BANJIR DI KOTA SORONG PAPUA BARAT

Nur Kursiyah G Anggilully  
NPP. 29.1903

*Asdaf Kota Sorong, Provinsi Papua Barat  
Program Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik*

Email: kursianur68@gmail.com

## ABSTRACT

**Problem Statement/Background (GAP):** Implementation of the Drainage Development Program is one of the policies set out in the Minister of Public Works Regulation No. 12 of 2014 concerning the implementation of urban drainage systems. However, the construction process of the drainage is hampered because there is still a lot of rubbish that clogs the drainage channel so that the drainage channel cannot drain the final discharge water properly. **Purpose:** The purpose of this study is to describe the implementation carried out in the drainage development program carried out by the Public Works Agency in efforts to prevent flooding in the city of Sorong. **Method:** The method used is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques in this study used interview, observation and documentation techniques. **Result:** The construction process of the drainage is hampered because there is still a lot of rubbish that clogs the drainage channel so that the drainage channel cannot drain the final discharge water properly. **Conclusion:** The results showed that the Implementation of the Drainage Development Program in Sorong City was responsive, that is, the development would be carried out in accordance with policy standards and targets. However, in the form of flood mitigation in the city of Sorong is not optimal because the problem of flooding can not be overcome by involving only one agency but collaboration is needed with other agencies.

**Keywords:** Implementation, Development, Drainage.

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Implementasi Program Pembangunan Drainase merupakan salah satu kebijakan yang tertuang di dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 12

Tahun 2014 tentang penyelenggaraan sistem drainase perkotaan. Namun terhambatnya proses pembangunan drainase dikarenakan masih banyaknya sampah-sampah yang menyumbat saluran drainase sehingga saluran drainase tidak dapat mengalirkan air kepembuangan akhir dengan baik. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi yang dilakukan dalam program pembangunan drainase yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dalam upaya penanggulangan banjir di Kota Sorong. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. **Hasil/Temuan:** Terhambatnya proses pembangunan drainase dikarenakan masih banyaknya sampah-sampah yang menyumbat saluran drainase sehingga saluran drainase tidak dapat mengalirkan air kepembuangan akhir dengan baik. **Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Pembangunan Drainase di Kota Sorong cukup responsif yakni pembangunan akan dilakukan sesuai dengan standar dan sasaran kebijakan. Akan tetapi dalam bentuk penanggulangan banjir di Kota Sorong belum optimal karena masalah banjir tidak dapat diatasi hanya dengan melibatkan satu instansi saja melainkan dibutuhkan kerjasama dengan instansi-instansi lainnya.

**Kata kunci:** Implementasi, Pembangunan, Drainase

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bencana alam adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, yang disebabkan oleh faktor alam dan bukan alam, serta faktor manusia, dan mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerusakan harta benda dan dampak psikologis (BNPB: 2012). Bencana alam adalah bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, antara lain gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor (Mulyanto dkk: 2012).

Implementasi Program Pembangunan Drainase merupakan salah satu kebijakan yang tertuang di dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 12 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan sistem drainase perkotaan. Saluran drainase adalah salah satu pekerjaan tambahan di ruas jalan Dalam, yang memenuhi salah satu dari persyaratan teknis untuk infrastruktur jalan. Saluran drainase memiliki fungsi membawa air yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi pejalan kaki, sehingga badan jalan tetap kering. Kurang optimalnya fungsi drainase dapat menjadi faktor yang berdampak serius pada suatu kawasan. Biasanya saluran drainase Jalan Raya Nasional merupakan saluran terbuka yang menggunakan gaya gravitasi untuk mengalirkan air ke dasar yang paling bawah. Namun karena beberapa faktor, saluran drainase khususnya di

jalan raya menjadi padat karena beberapa faktor yaitu sampah masyarakat yang tidak diolah dan sampah yang buang secara sembarangan.

Kota Sorong merupakan wilayah yang membentang sepanjang pesisir bagian barat Provinsi Papua Barat. Dimana banjir menjadi salah satu permasalahan terbesar di Kota Sorong, bencana banjir yang terjadi tidak hanya terjadi karena intensitas hujan yang tinggi namun ada beberapa permasalahan yang menjadi karakteristik banjir yang terjadi di Kota Sorong. Banjir yang terjadi di kota sorong terjadi setiap musim penghujan yaitu pada bulan juli sampai bulan desember, dampaknya cukup parah bagi masyarakat karena bisa menyebabkan korban jiwa, rusaknya bangunan, aktivitas masyarakat menjadi terganggu, kosletnya jaringan listrik, dan tanah longsor. Dinas Pengairan dan Dinas Pekerjaan Umum. Bagian Cipta Karya dan Tata Ruang melakukan pembagian wilayah kerja yaitu jaringan drainase primer pada Dinas Pekerjaan Umum. Pengairan dan jaringan drainase sekunder serta tersier pada Dinas Pekerjaan Umum. Cipta Karya dan Tata Ruang. Pembagian wilayah kerja ini dimaksudkan agar tiap instansi memiliki tugas berbeda dengan jelas sehingga lebih terkonsentrasi dalam perencanaan pembangunan wilayah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melaksanakan penelitian terhadap pelaksanaan penanggulangan bencana banjir secara efektif dan efisien dengan mengambil judul “ Implementasi Program Pembangunan Drainase Dalam Upayah Penanggulangan Banjir Di Kota Sorong Papua Barat ”

### **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan program pembangunan drainase dalam upaya penanggulangan banjir di Kota Sorong. Hal ini sejalan dengan data yang ada bahwa beberapa permasalahan yang menjadi karakteristik banjir yang terjadi di Kota Sorong antara lain penyebabnya yaitu galian Golongan C. Galian Golongan C adalah bahan galian yang digunakan untuk industri seperti Kapur, Pasir, Marmer, Kaolin, Granit, Andesit, Batu Tulis, Batuapung, Grafit, Magnesit, Fospat, Halit, Tawas, Oker, Leusit, Gypsum. Bencana banjir bandang dan tanah longsor yang terjadi di Kota Sorong, Papua, pada 15 Juli 2020 lalu, diduga tidak hanya intensitas hujan yang cukup tinggi. Sebagian Masyarakat mempertanyakan operasional pengelolaan galian Golongan C yang tersebar di Kota Sorong. Sebab, Warga menduga galian tambang tersebut ikut berdampak pada banjir dan tanah longsor yang memakan korban jiwa.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, penelitian Purnama yang berjudul Implementasi sebagai program pembangunan drainase di Kota Medan (Khairunisa, 2018), menemukan bahwa Pemerintah Kota Medan memusatkan perhatian pada masalah masalah fenomena-fenomena yang ada serta mampu menggambarkan secara baik mengenai fakta dilapangan. Penelitian Feny Irfany dan Muhamad menemukan penanganan darurat bencana banjir terlihat belum berjalan

maksimal di sebabkan karna kurangnya personil / anggota BPBD yang ada yang belum terlalu turun membantu masyarakat saat terjadi bencana banjir. (Feny Irfany & Muhamad, 2019). Penelitian Romy dkk yang berjudul Implementasi Retribusi Izin Mendirikan Bangunan menemukan bahwa untuk mengetahui implementasi tentang izin mendirikan bangunan yang berada di Kota Pekanbaru Komunikasi antara Dinas Tata Ruang dan Bangunan Kota Pekanbaru dengan masyarakat dinilai masih belum optimal (Romy dkk, 2019).

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni implementasi Program Pembangunan Drainase Dalam Upaya Penanggulangan Banjir Di Kota Sorong Papua Barat, metode yang digunakan berbeda dari peneliti terdahulu yaitu Khairunisa, Feny Irfany & Muhamad, Romy dkk yaitu menggunakan teori Implementasi (George III Edward) dengan dimensi Komunikasi, Sumber Daya, Deposisi atau Sikap dan Struktur Birokrasi.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana implementasi yang dilakukan dalam program pembangunan drainase yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dalam upaya penanggulangan banjir di Kota Sorong.

## **II. METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Selanjutnya peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan serta menganalisis data yang berkaitan terhadap masalah yang dihadapi lapangan serta membandingkan pengetahuan teknis terhadap keadaan yang sesungguhnya, guna dapat menarik suatu kesimpulan.

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 5 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Bidang SDA dan Drainase, Seksi Pembangunan dan peningkatan drainase, Seksi Perencanaan Pengawasan SDA dan Drainase, Lurah Kelurahan Matalamagi dan 5 orang masyarakat.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam menganalisis Implementasi program pembangunan Drainase dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Kota Sorong oleh Dinas Pekerjaan Umum penulis menggunakan teori implementasi menurut Edward III adapun variabel-variabel dari model implementasi ini adalah Komunikasi, disposisi, sumberdaya, dan struktur birokrasi.

### **3.1 Implementasi Program Pembangunan Drainase Di Kota Sorong**

Keadaan permukaan Kota Sorong yang terdiri dari gunung, bukit-bukit dan daratan yang rendah yang di tandai dengan jurang, dan wilayah ini dialiri sungai-sungai. Hal ini menyebabkan Kota Sorong menjadi tempat yang rawan akibat bencana banjir di karenakan Kota Sorong merupakan dataran rendah dan memiliki banyak hamparan galian golongan C dimana galian C tersebut memiliki tanah bersifat tanah kapur yang susah tersedimentasi oleh air hujan atau tidak gampang larut oleh air hujan dan mengharuskan pihak dari galian C yang merupakan perusahaan swasta untuk melakukan pengerokan drainase secara bertahap untuk mengurangi bencana banjir di Kota Sorong.

Salah satu upaya penegahan banjir adalah membangun sarana infrastruktur perkotaan yakni pembangunan drainase. Pelaksanaan pembangunan drainase sendiri sudah dilakukan akan tetapi terjadi penghambatan yaitu penumpukan sampah-sampah dan sedimentasi yang berlebihan sehingga membuat fungsi drainase tersebut tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembangunan drainase sendiri adalah dengan melakukan normalisasi drainase guna mengeruk sampah-sampah dan sedimentasi yang menyumbat saluran-saluran sehingga mengakibatkan banjir. Adapun kegiatan yang dilakukan dari Dinas Pekerjaan Umum Kota Sorong untuk menjaga dan memelihara pembangunan drainase agar berfungsi dengan baik adalah dengan melakukan normalisasi-normalisasi drainase di penjurur jalanan dan juga mengangkat sedimen-sedimen tanah yang membuat drainase menjadi dangkal. Untuk mengukur keberhasilan implementasi program pembangunan drainase dalam upaya penanggulangan banjir di Kota Sorong.

### **3.2 Faktor Penghambat dan Pendukung**

Dalam pelaksanaannya di lapangan terdapat beberapa penghambat dan pendukung dalam proses di Kota Sorong antara lain adalah yang pertama faktor penghambat yaitu permasalahan tanah, rumah Warga dan galian golongan c. Kemudian faktor pendukung yaitu dibutuhkan banyak dukungan agar bisa berjalan dengan lancar untuk mencapai ekspektasi semua pihak antara lain adalah dukungan masyarakat Kota Sorong dukungan ini bukan tidak tanpa alasan apalagi drainase dapat meminimalisir banjir bahkan dapat mengatasi banjir sehingga masyarakat sangat mendukungnya.

### **3.3 Dampak Yang Dirasakan Masyarakat Dengan Adanya Pembangunan Drainase Di Kota Sorong**

Dampak yang di rasakan masyarakat Kota Sorong terkait pembangunan drainase di Kota Sorong yakni akan dilakukan normalisasi sungai di daerah Perumnas Km 10. Kemudian perencanaan penanggulangan banjir di ruas ruas jalan Sungai Maruni Km 10. Menurut wawancara dengan salah satu warga beliau menyebutkan bahwa "jalan Sungai Maruni bukan hanya jalannya saja yang dinaikkan. Tetapi perlu juga melihat pembangunan kanal-kanal di kiri dan kanan jalan perlu diperbaiki. Kemudian yang perlu sekali adalah

kerjasama Pemkot dengan Provinsi menyangkut tata ruang. Kita harus konsisten menjaga tata ruang kota. Dimana Kota Sorong pada daerah atau lahan tertentu daya dukungnya sudah tidak memungkinkan.”

### **3.4 Disikusi dan Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan implementasi program pembangunan drainase dalam upaya penanggulangan banjir di Kota Sorong pada dasarnya telah berjalan dengan baik hanya saja masih terdapat beberapa masalah yang sering terjadi. Di kota Sorong sudah banyak pembangunan drainase dilakukan, akan tetapi terjadi penghambatan dalam pembangunan tersebut yakni masalah tersumbatnya saluran drainase yang disebabkan oleh faktor alam dan manusia. Permasalahan lain yang muncul adalah pembuangan hasil kerukan yang kadang terlalu lama ditinggalkan dijalanan sehingga mengganggu rutinitas masyarakat.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Implementasi Program Drainase di Kota Sorong yang mengacu kepada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 12 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Drainase Perkotaan. Standar dalam pembangunan drainase sendiri sudah diatur melalui peraturan tersebut sehingga dalam pelaksanaan pembangunan drainase sebagai sarana perkotaan harus mengikuti prosedur yang sudah tertera. Di kota Sorong sudah banyak pembangunan drainase dilakukan, akan tetapi terjadi penghambatan dalam pembangunan tersebut yakni masalah tersumbatnya saluran drainase yang disebabkan oleh faktor alam dan manusia. Dalam penyelesaian permasalahan drainase Dinas Pekerjaan Umum Kota Sorong mengadakan kegiatan berupa normalisasi-normalisasi drainase agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan drainase yang tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu salah satu upaya yang harus dilakukan dalam menanggulangi masalah banjir yang melanda Kota Sorong dari Dinas Pekerjaan Umum adalah ditawarkannya program pembangunan drainase yang mana gunanya untuk meminimalisir tingkat genangan air yang berada di tengah perkotaan. Dalam penanggulangan banjir di Kota Sorong yang dilakukan Dinas Pekerjaan Umum untuk pencegahan Banjir ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses penanganan banjir di Kota Sorong yaitu permasalahan tanah, yaitu tanah yang menjadi lokasi pembangunan Drainase, lokasi rumah warga, lokasi rumah sangat dekat dengan badan jalan, galian golongan C, pembuangan material Galian Golongan C yang langsung ke Kelurahan Matalamagi. Adapun faktor pendukung dalam mengatasi masalah banjir yaitu dukungan masyarakat Kota Sorong, Karena merupakan salah cara pencegahan banjir.

**Ketebatasan Penelitian.** Penelitian ini hanya terbatas pada periode waktu dan terbatas hanya di Kota Sorong di Provinsi Papua Barat. Penelitian hanya terbatas pada indikator pembangunan drainase.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang,, dan dapat menambahkan beberapa kabupaten/kota untuk dijadikan sampel sehingga penelitian akan lebih valid.

## **V. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih terutama diajukan kepada Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kota Sorong beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Coppola, Damon P. 2007, Introduction To International Disaster Management, Oxford: British Library Cataloguing In Publication Data
- Dunn, William N. 2002, Pengantar Analisis Kebijakan Publik, Ed.3, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hasmar, H.A Halim. 2002, Drainasi Perkotaan, Cet.1, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta
- Hardiyatmo, Hary Christady. 2015, Pemeliharaan Jalan Raya, Cet.3, Yogyakarta:Gajah Mada University Press
- Hindarko, S.2000, Drainase Perkotaan, Ed.2, Bandung: ITB
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analisis. Yogyakarta : Gava Media.
- Implementasi Program Pengendalian Banjir Oleh Dinas Bina Marga Dan Pengairan Di Kota Samarinda <https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/>
- Implementasi Kebijakan Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Dayeuhkolot <https://dx.doi.org/10.23969/kebijakan.v11i1.2235>
- Kalsim, Dedi Kusnadi. 2010, Teknik Drainase Bawah Permukiman, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kota Sorong Merupakan <https://regional.kompas.com/read/2020/07/19/16311061/wali-kota-sorong-ungkap-dugaan-penyebab-banjir-dan-longsor?page=all>
- Kurangnya kesadaran masyarakat <https://kumparan.com/balleonews/wali-kota-sorong-banjir-terjadi-secara-alamiah-dan-sudah-jadi-kehendak-tuhan-1tqcyHkvIAn/full>.
- Kodoatie, Robert J. 2013, Rekayasa Dan Manajemen Banjir Kota, Yogyakarta: ANDI
- Kodoatie, Robert J., Sugiyanto. 2002, Banjir: Penyebab, Dan Metode Pengendaliannya Dalam Perspektif Lingkungan, Cet.1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kusumanegara, Solahudin. 2010. Model dan Aktor Dalam Proses Kebijakan Publik. Yogyakarta : Gava Media.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2014, Buku Banjir Tahun 2006.

Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Moleong, Lexy J. 2006, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosadakarya

Nugroho, Riant. 2003. Kebijakan Publik "Formulasi, Implementasi Dan Evaluasi". Jakarta: Gramedia Nugroho, Riant. 2008. Public Policy. Jakarta: PT Elex Media Komputido.

Paturuhu, Ferad. 2015, Mitigasi Bencana dan Pengindraan Jauh, Yogyakarta: Graha Ilmu

Putra, Fadillah. 2003, Paradigma Kritis Dalam Studi Kebijakan Publik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 12/PRT/M/2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Drainase Perkotaan

Peraturan Walikota Sorong Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Kota Sorong

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Kementerian

Pemerintah Daerah (<http://eprints.ums.ac.id>).

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/03/060000269/apa-itu-banjir-definisi-penyebab-dan-dampak?page=all>

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 18 Mengenai Pemerintah Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Pasal 11 ayat 1

Sutanto. 1992, Pedoman Drainase Jalan Raya/Highway Drainage Guidelines, Jakarta: UI-Press

Singarimbun, Masri. 1995, Metode Penelitian Survei, Jakarta: Pustaka LP3ES

Subarsono, AG. 2005. Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teory dan Aplikasi), Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Sugiyono. 2014, Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D, Cet.20, Bandung: Alfabeta

Reduksi Beban Aliran Drainase Permukaan dengan Menggunakan Sumur Resapan (Yassir Arafat)

<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/SMARTTEK/article/view/477>

Implementasi Retribusi Izin Mendirikan Bangunan (Erfa dan Meilani)

<https://adoc.pub/implementasi-retribusi-izin-mendirikan-bangunan.html>

Sugiyono. 2011, Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta

Suripin. 2004, Sistem Drainase Perkotaan yang Berkelanjutan, Yogyakarta: Andi

Tachjan. 2006, Implementasi Kebijakan Publik, Bandung: AIPI



Tangkilisan, Hesel Nogi. 2003. Kebijakan Publik Yang Membumi (Konsep, Strategi, dan Kasus). Yogyakarta : Lukman Offset.

Ulum, M. Chazienul. 2014, Manajemen Bencana: Suatu Pengantar Pendekatan Proaktif, Malang: UB Press

Wahab, Abdul Solichin. 2016, Analisis Kebijakan : Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik, Jakarta : PT Bumi Aksara

Pembukaan Undang-Undang 1945, Alinea ke-4

Wesli. 2008, Drainase Perkotaan, Ed.1, Yogyakarta: Graha Ilmu

Wijayanto, Dian. 2012. Pengantar Manajemen. Jakarta : Gramedia.

